

**PERAN SEKOLAH LANSIA DALAM PEMBERDAYAAN
LANSIA DI PEDESAAN
(Studi Partisipatif di Desa Rajamandala Kulon Kecamatan Cipatat
Kabupaten Bandung Barat)**

MUHAMMAD FADHLI FADHILLAH S.



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI PEDESAAN
FAKULTAS EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**

PERNYATAAN MENGENAI TESIS DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Peran Sekolah Lansia dalam Pemberdayaan Lansia di Pedesaan” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan ataupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir tesis ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Juli 2025

Muhammad Fadhli Fadhilah S.
NIM I3503222024

@Hak cipta milik IPB University

IPB University

RINGKASAN

MUHAMMAD FADHLI FADHILLAH S. Peran Sekolah Lansia dalam Pemberdayaan Lansia di Pedesaan. Dibimbing oleh EKAWATI SRI WAHYUNI dan NURAINI WAHYUNING PRASODJO

Penuaan populasi merupakan konsekuensi langsung dari keberhasilan transisi demografi yang ditandai oleh penurunan angka fertilitas dan mortalitas (Weeks 2008). Pada konteks Indonesia, Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tahun 2045, jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia diperkirakan mencapai 20% total populasi (BPS 2022). Lanjut usia (lansia) di Indonesia menghadapi tantangan yang bersifat multidimensi. Aspek yang sering dialami oleh lansia mencakup penurunan kesehatan fisik, keterbatasan aktivitas sosial, ketergantungan ekonomi, serta kesepian emosional akibat berkurangnya interaksi sosial (Yuliani dan Sugiharto 2022). Pada konteks lansia di pedesaan, penduduk lansia rentan mengalami isolasi sosial akibat keterbatasan fasilitas pelayanan sosial (Rahman dan Yusuf 2018).

Fenomena ini mengarah pada transformasi demografis serta perubahan nilai sosial, di mana lansia kini dipandang sebagai subjek potensial dalam pembangunan, meskipun mereka juga membutuhkan perhatian khusus (Preston *et al.* 2001). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Kependudukan, pemerintah daerah diminta untuk menyusun kebijakan berbasis penguatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga. BKKBN sebagai institusi utama berperan dalam mengonstruksi kebijakan, salah satunya melalui program Bina Keluarga Lansia (BKL).

BKL mengintegrasikan ide tentang lansia sebagai individu yang aktif dan produktif dengan pendekatan berbasis komunitas, salah satunya melalui inovasi “Sekolah Lansia”. Lee dan Mason (2011) menekankan bahwa lansia dapat menjadi sumber daya penting bagi pembangunan ekonomi dan sosial jika diberdayakan secara holistik. Melalui tujuh dimensi lansia tangguh spiritual, fisik, emosional, intelektual, sosial kemasyarakatan, profesional vokasional, dan lingkungan, program ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup lansia, tetapi juga mengubah persepsi sosial terhadap lansia sebagai bagian integral dari pembangunan berkelanjutan.

Tumbuhnya jumlah lansia memengaruhi cara pandang masyarakat, yang menuntut perubahan pemahaman masyarakat, khususnya peran keluarga dalam merawat lansia. Proses Sekolah Lansia dijelaskan melalui eksternalisasi praktik perawatan lansia dalam kehidupan sehari-hari, objektivasi praktik tersebut membentuk norma sosial sehingga selanjutnya internalisasi norma tentang peran keluarga dalam merawat lansia dihayati individu dan sebagai bagian dari identitas dalam perawatan lansia (Dewi dan Arifiyanto 2022). Sekolah Lansia menjadi salah satu upaya dalam memberikan solusi yang fleksibel dengan mengakomodasi dinamika sosial lansia di pedesaan.

Pelaksanaan Sekolah Lansia menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pendekatan kontekstual, keterbatasan infrastruktur, dan minimnya perhatian terhadap lansia di daerah pedesaan (Rahmawati 2019). Tantangan ini

menunjukkan perlunya rekonstruksi sosial yang lebih sesuai dengan kebutuhan lansia dalam berbagai lingkungan sosial.

Sekolah Lansia merupakan salah satu inovasi sosial yang mengarah pada pencapaian tujuan tersebut. Penelitian ini didasarkan pada pendekatan kualitatif dengan mengangkat tiga fokus utama: pertama, bagaimana aktivitas-aktivitas pada Sekolah Lansia dikonstruksikan sebagai penunjang kebahagiaan; kedua, bagaimana lansia memaknai dan menginternalisasi aktivitas sehari-hari tersebut; dan ketiga, bagaimana proses institusionalisasi aktivitas tersebut berlangsung sampai membentuk struktur sosial baru di komunitas Desa Rajamandala Kulon. Untuk menjawab ketiga pertanyaan tersebut, peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi dan kajian pustaka. Subjek utama penelitian ini adalah para lansia peserta Sekolah Lansia dengan kriteria minimal usia 60 tahun dan memiliki semangat produktivitas serta pihak-pihak yang berperan sebagai fasilitator, pengelola, dan keluarga dari lansia.

Sekolah Lansia di Rajamandala Kulon mengusung pendekatan tujuh dimensi lansia tangguh yang mencakup aspek spiritual, fisik, emosional, intelektual, sosial kemasyarakatan, profesional vokasional, dan lingkungan. Program ini mengadopsi prinsip partisipatif dan berbasis komunitas dengan pelibatan aktor pentahelix seperti pemerintah desa, PKK, organisasi keagamaan, tokoh masyarakat, dan kalangan muda. Kolaborasi ini memperkuat posisi Sekolah Lansia sebagai institusi sosial yang inklusif dan berkelanjutan.

Temuan utama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Sekolah Lansia memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan fisik dan non-fisik lansia. Secara ekonomi, program ini mendorong pendirian koperasi lansia dan pelatihan keterampilan produktif seperti kerajinan tangan, pertanian sederhana, dan pengelolaan ekowisata. Aspek kebahagiaan juga diperkuat melalui kegiatan spiritual, diskusi kelompok, konseling, dan interaksi sosial yang terstruktur. Tesis ini menunjukkan bahwa dimensi kesejahteraan emosional lansia meningkat seiring keterlibatan mereka dalam kegiatan yang bermakna.

Penelitian ini memberikan saran baik secara teoritis, metodologis, praktis dan kebijakan. Kajian lebih lanjut mengenai keberlanjutan Sekolah Lansia di level makro, mezo dan mikro diperlukan untuk menyusun kerangka teoritik dan konseptual. Secara metodologis perlu ada pendekatan model Sekolah Lansia dengan alat ukur terstandarisasi. Secara praktis dan kebijakan, penelitian ini menyarankan Pendidikan keahlian atau profesi khusus kepada fasilitator lansia yang terstandarisasi. Pemerintah dan pemangku kebijakan perlu mendorong penguatan anggaran desa bagi program pemberdayaan lansia, serta integrasi program Sekolah Lansia ke dalam kebijakan nasional.

Kata Kunci: komunitas lansia pedesaan, pemberdayaan masyarakat lansia, sekolah lansia

SUMMARY

MUHAMMAD FADHLI FADHILLAH S. The Role of Elderly Schools in Empowering the Elderly Community in Rural Areas. Supervised by EKAWATI SRI WAHYUNI and NURAINI WAHYUNING PRASODJO

Population aging is a direct consequence of the success of the demographic transition marked by declining fertility and mortality rates. The decline in the birth rate leads to a reduced proportion of children in the population, while the decline in the mortality rate, especially in the elderly, increases life expectancy and enlarges the number of elderly in the population structure. The combination of these two factors has gradually shifted the age composition of the population, from what was originally dominated by the young age group to increasingly dominated by the elderly group (Weeks 2008).

Meanwhile, the decline in the birth rate has led to fewer and fewer children being born, which in turn reduces the proportion of young age groups. This combination changes the age structure of the population, increases the proportion of the elderly, and brings social, economic, and policy impacts that need to be anticipated (Bloom *et al.* 2003). This phenomenon has led to demographic transformations as well as changes in social values, in which the elderly are now seen as potential subjects in development, although they also need special attention (Preston *et al.* 2001). Based on Law Number 52 of 2009 concerning Population, local governments are required to formulate policies based on strengthening family resilience and welfare. BKKBN as the main institution plays a role in constructing policies, one of which is through the Elderly Family Development (BKL) program.

BKL integrates the idea of the elderly as active and productive individuals with a community-based approach, one of which is through the innovation of "elderly schools". Lee and Mason (2011) emphasizing that the elderly can be an important resource for economic and social development if empowered holistically. Through the seven dimensions of spiritual, physical, emotional, intellectual, social, social, vocational, and environmental resilient, this program not only improves the quality of life of the elderly, but also changes the social perception of the elderly as an integral part of sustainable development.

The growth in the number of the elderly affects the perspective of the community, which demands a change in public understanding, especially the role of the family in caring for the elderly. The process of school the elderly is explained through the externalization of elderly care practices in daily life, the objectification of the practice forms social norms so that the internalization of norms about the role of the family in caring for the elderly is lived by individuals and as part of identity in elderly care (Dewi and Arifiyanto 2022). Elderly schools are one of the efforts to provide flexible solutions by accommodating the social dynamics of the elderly in rural areas.

The Implementation of elderly schools faces various challenges, such as a lack of contextual approaches, limited infrastructure, and lack of attention to the elderly in rural areas (Rahmawati 2019). This challenge shows the need for social reconstruction that is more in line with the needs of the elderly in various social environments.

Elderly schools are one of the social innovations that lead to the achievement of these goals. This research is based on a qualitative approach by raising three main focuses: first, how activities at elderly schools are constructed to support happiness; second, how the elderly interpret and internalize these daily activities; and third, how the process of institutionalization of these activities took place until the formation of a new social structure in the community of Rajamandala Kulon Village. To answer these three questions, the researcher collected data through participatory observation, in-depth interviews, and documentation and literature review. The main subjects of this study are the elderly school participants with the minimum age of 60 years and have a spirit of productivity and parties who play the role of facilitators, managers, and families of the elderly.

The elderly school in Rajamandala Kulon carries a seven-dimensional approach for resilient elderly which includes spiritual, physical, emotional, intellectual, social, professional, vocational, and environmental aspects. This program adopts participatory and community-based principles with the involvement of pentahelix actors such as village governments, PKK, religious organizations, community leaders, and young people. This collaboration strengthens the position of the elderly school as an inclusive and sustainable social institution.

The main findings in this study show that elderly schools have a real impact on improving the physical and non-physical well-being of the elderly. Economically, this program encourages the establishment of elderly cooperatives and training in productive skills such as handicrafts, simple agriculture, and ecotourism management. The aspect of happiness is also strengthened through spiritual activities, group discussions, counseling, and structured social interactions. This thesis shows that the emotional well-being dimension of the elderly increases as they engage in meaningful activities.

This study provides theoretical, methodological, practical, and policy recommendations. Furthermore, studies on the sustainability of elderly schools at the macro, meso, and micro levels are needed to develop a theoretical and conceptual framework. Methodologically, a model approach to elderly schools with standardized measurement tools is needed. Practically and policy-wise, this study recommends standardized specialized skills or professional education for elderly facilitators. The government and policy makers need to encourage strengthening village budgets for elderly empowerment programs and integrating elderly school programs into national policies.

Keywords: elderly community in rural areas, elderly schools, empowerment of the elderly

© Hak Cipta Milik IPB, Tahun 2025

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB



**PERAN SEKOLAH LANSIA DALAM PEMBERDAYAAN
LANSIA DI PEDESAAN
(Studi Partisipatif di Desa Rajamandala Kulon Kecamatan
Cipatat Kabupaten Bandung Barat)**

MUHAMMAD FADHLI FADHILLAH S.

Tesis
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Sains
pada
Program Studi Sosiologi Pedesaan

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI PEDESAAN
FAKULTAS EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**



Tim Penguji pada Ujian Tesis:
1. Prof. Dr. Pudji Muljono, M.Si

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

IPB University

Tesis : Peran Sekolah Lansia dalam Pemberdayaan Lansia di Pedesaan
: Muhammad Fadhli Fadhilah S.
: I35032222024

Disetujui oleh

Disetujui oleh:
Dr. Ir. Ekawati Sri Wahyuni, M.A.



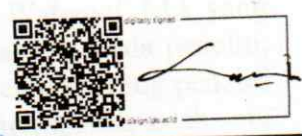
Disetujui oleh:
Dr. Ir. Nuraini Wahyuning Prasodjo, M.S.



Diketahui oleh

Ketua Program Studi:
Prof. Dr. Ir. Lala M Kolopaking, M.S.
NP 19580827 198303 1 001

Dekan Fakultas Ekologi Manusia:
Prof. Dr. Sofyan Sjaf, S.Pt., M.Si.
NP 19781003 200912 1 003



Signature of Prof. Dr. Sofyan Sjaf, S.Pt., M.Si.

Ujian: 07 Juli 2025

Tanggal Lulus: 15 AUG 2025

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

PRAKATA

Bismillahi alhamdulillah, la hawla wa la quwwata illa billahi. Puji serta syukur dipanjatkan ke Hadirat Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Karya tulis ilmiah ini merupakan salah satu tugas dalam mengembalikan keilmuan yang sudah dipelajari dan memperkuat keilmuan dalam rumpun ilmu sosial sehingga dapat diaplikasikan kepada masyarakat dalam memberdayakan masyarakat secara mandiri pada Program Studi Sosiologi Pedesaan Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor (IPB). Oleh sebab itulah, peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada teman sejawat *Non Government Organization* dari berbagai lembaga yang telah bersama-sama kolaborasi terutama Indonesia Ramah Lansia dan Pemerintah Desa Rajamandala Kulon atas berbagai dukungan yang telah diberikan selama peneliti menjalani proses pendidikan di IPB khususnya dalam penyelesaian tesis ini.

Pada kesempatan ini dengan khidmat, peneliti menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada Komisi Pembimbing Tesis: Prof. Dr. Ir. Ekawati Sri Wahyuni, MA. (selaku Ketua Komisi) serta Dr. Ir. Nuraini Wahyuning Prasodjo, MS (selaku Anggota Komisi). Ibu Prof. Dr. Ir. Ekawati Sri Wahyuni, MA yang begitu intensif memberikan arahan dan bimbingan dengan sabar kepada peneliti, sedikit demi sedikit, selalu diawali dengan menggali kondisi empiris yang peneliti tahu sebelum diabstraksikan. Kelimpahan kesabaran beliau merupakan salah satu faktor yang memperkuat peneliti untuk selalu berproses dalam melaksanakan penelitian. Kekritisan dalam kerangka berpikir peneliti peroleh dari proses bimbingan dengan Ibu Dr. Ir. Nuraini Wahyuning Prasodjo, MS, dalam mengkaji beberapa fenomena ekonomi dan sosial lansia di pedesaan. Saran beliau untuk tetap kritis terhadap hasil-hasil temuan penelitian merupakan bagian dari strategi dalam melihat kembali kelemahan-kelemahan peneliti yang sebelumnya tidak disadari.

Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pengelola beserta seluruh dosen Program Studi Sosiologi Pedesaan Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia IPB. Pada kesempatan ini peneliti juga ingin menyampaikan terima kasih kepada Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan bekal pengetahuan yang begitu berhagra kepada peneliti selama menjalani di ruang perkuliahan. Beliau-beliau adalah Prof. Dr. Arya Hadi Dharmawan, M.Sc.Agr; Prof. Dr. Ir. Rilus A Kinseng, MA; Dr. Nurmala K Panjaitan, MS DEA; Prof. Dr. Sofyan Sjaf; Ir. Fredian Tony Nasdinan, MS; dan Prof. Dr. Pudji Muljono, M.Si. Demikian pula terima kasih peneliti sampaikan kepada staf administrasi yang selalu membantu kelancaran proses administrasi dari tahap ke tahap baik pada level program studi, departemen, fakultas, dan Sekolah Pascasarjana IPB.

Peneliti tidak akan melangkah lebih jauh ini tanpa bantuan rekan-rekan Program Magister dan Doktor Sosiologi Pedesaan Angkatan 2022 serta angkatan sebelum dan sesudahnya. Kebersamaan dalam menempuh pendidikan pascasarjana, masukan dan dukungan rekan-rekan baik moril maupun materiil, langsung dan tidak langsung, sejak awal perkuliahan, penelitian, sampai proses penyelesaian tesis akan selalu dikenang dengan rasa terima kasih yang mendalam. Selain itu dukungan moril yang diberikan oleh istri dan anak-anak tercinta yang mendukung untuk

melaksanakan perkuliahan hingga penyelesaian tesis akan menjadi nilai kebaikan hingga sepanjang hayat.

Tesis ini mampu peneliti susun juga karena bantuan dari aparat PKK Desa Rajamandala Kulon, para lansia yang memberikan progress positif selama pelaksanaan kegiatan Sekolah Lansia serta manfaat yang didapatkan dalam menunjang kehidupan sehari-hari sehingga mampu mendapatkan gambaran mengenai situasi lapangan, penunjuk jalan ke rumah-rumah lansia dalam menggali informasi secara mendalam. Dukungan orang tua menjadi doa terutama dalam kelancaran penyelesaian studi.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih membutuhkan kritik dan saran. Dengan demikian saran dan ide-ide cemerlang untuk perbaikan tesis sangat diharapkan dari pembaca untuk proses perbaikan. Peneliti berharap agar tesis ini dapat bermanfaat terutama untuk pengayaan dan perspetif dari aspek sosiologis kepada para pengambil kebijakan dalam merumuskan formulasi program pemberdayaan dan kesejahteraan lansia khususnya di pedesaan.

Bogor, Juli 2025

Muhammad Fadhli Fadhilah S



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan	5
1.4 Manfaat	5
II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Konsep Lansia	7
2.1.1 Definisi Lansia	7
2.1.2 Kesehatan dan Kualitas Hidup Lansia	7
2.1.3 Lansia dalam Perspektif Sosial dan Ekonomi	8
2.2 Konsep Kesejahteraan Sosial Lansia	10
2.2.1 Definisi Kesejahteraan Sosial	10
2.2.2 Definisi Kesejahteraan Sosial Pada Lansia	11
2.3 Konstruksi Sosial	13
2.3.1 Definisi Konstruksi Sosial	13
2.3.2 Penggunaan Konstruksi Sosial atas Realitas Sosial	14
2.4 Pemberdayaan Lansia	14
2.4.1 Definisi Pemberdayaan Masyarakat	14
2.4.2 Metode Pemberdayaan Masyarakat	16
2.4.3 Ukuran Pemberdayaan Masyarakat	17
2.5 Sekolah Lansia	17
2.5.1 Definisi Sekolah Lansia	17
2.5.2 Dimensi Sekolah Lansia	18
2.6 Ukuran Sekolah Lansia	20
2.7 Penelitian Terdahulu	21
2.8 Kerangka Pemikiran	30
2.9 Hipotesis Pengarah	33
2.10 Definisi Operasional	33
III METODE	35
3.1 Paradigma Penelitian	35
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	35
3.3 Pemilihan Responden	38
3.4 Pendekatan Penelitian	38
3.5 Subjek Penelitian	39
3.6 Teknik Pengumpulan Data	39
3.7 Validitas Data	40
3.8 Teknik Analisis Data	41

3.9	Tahapan Implementasi Sekolah Lansia	41
IV	LANSIA DALAM KONTEKS KOMUNITAS DI PEDESAAN	43
4.1	Kondisi Lansia di Desa Rajamandala Kulon	43
4.2	Karakteristik Penduduk Lansia Desa Rajamandala Kulon	46
4.3	Aktivitas Kemandirian Lansia Desa Rajamandala Kulon	48
4.4	Awal Keterlibatan Pelaksanaan Sekolah Lansia Desa Rajamandala Kulon	57
4.5	Pra Sekolah Lansia Desa Rajamandala Kulon	59
4.5.1	Tinjauan Asesmen dan Perencanaan Sekolah Lansia di Desa Rajamandala Kulon	64
4.5.2	Tema dan Makna Program Sekolah Lansia: "Nyaah Ka Kolot"	66
4.6	Ikhtisar	69
V	PERAN SEKOLAH LANSIA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI	70
5.1	Implementasi Sekolah Lansia Desa Rajamandala Kulon	73
5.1.1	Intervensi Ekonomi dan Pendirian Koperasi Lansia	75
5.2	Peningkatan Aktivitas Ekonomi pada Implementasi Sekolah Lansia	82
5.3	Peran Sekolah Lansia pada Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Lansia	88
5.4	Pencapaian Pembelajaran Sekolah Lansia dalam Keterampilan dan Kesejahteraan Lansia	92
5.5	Evaluasi Keberlanjutan Implementasi Sekolah Lansia dalam Keterampilan dan Kesejahteraan Lansia	94
5.6	Ikhtisar	96
VI	PERAN SEKOLAH LANSIA DALAM MENINGKATKAN KEBAHAGIAAN PADA LANSIA	98
6.1	Dampak Positif Terhadap Kondisi Mental dan Emosional Lansia	98
6.2	Dampak Keterbukaan Akses Informasi dan Teknologi bagi Lansia	106
6.3	Implementasi dan Evaluasi Aktivitas Penunjang Kebahagiaan Lansia pada Sekolah Lansia	112
6.4	Ikhtisar	115
VII	SEKOLAH LANSIA SEBAGAI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LANSIA DI PEDESAAN	116
7.1	Peran Sekolah Lansia dalam Mewujudkan Lansia Mandiri dan Berdaya secara Berkelanjutan	117
7.2	Eksternalisasi: Sekolah Lansia sebagai Penciptaan Realitas Sosial	119
7.3	Objektivasi: Pelembagaan Implementasi Sekolah Lansia Desa Rajamandala Kulon	120
7.4	Internalisasi: Pemaknaan oleh Lansia pada Kegiatan Sekolah Lansia	121
7.5	Evaluasi dan Keberlanjutan Pembelajaran Sekolah Lansia Desa Rajamandala Kulon	128
7.6	Kolaborasi Pentahelix Kemandirian Pelaksanaan Sekolah Lansia Desa Rajamandala Kulon	138
7.7	Ikhtisar	141

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



VIII	SIMPULAN DAN SARAN	143
8.1	Simpulan	143
8.2	Saran	144
	DAFTAR PUSTAKA	146
	LAMPIRAN	154
	Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	155
	Lampiran 2 Instrumen Penelitian	157
	Lampiran 3 Dokumentasi	161
	Lampiran 4 Data Penerima Manfaat PNKK Desa Rajamandala Kulon	163

DAFTAR TABEL

1	Indikator kesejahteraan sosial	10
2	Aspek kesejahteraan fisik dan non fisik	13
3	Tujuh dimensi Sekolah Lansia	19
4	Penelitian pendahuluan	21
5	Definisi operasional	33
6	Rencana waktu kegiatan	37
7	Sumber data dan metode pengumpulan data	40
8	Data perkembangan penduduk Desa Rajamandala Kulon tahun 2024	44
9	Jumlah penduduk lansia Desa Rajamandala Kulon tahun 2024	45
10	Karakteristik penduduk lansia Desa Rajamandala Kulon tahun 2024	46
11	Sebab akibat penyelenggaraan Sekolah Lansia di Desa Rajamandala Kulon tahun 2023	60
12	Jumlah peserta Sekolah Lansia berdasarkan jenis kelamin di Desa Rajamandala Kulon tahun 2023	62
13	Data kurikulum pembelajaran Sekolah Lansia Desa Rajamandala Kulon tahun 2023	63
14	Tahapan asesmen calon peserta Sekolah Lansia Desa Rajamandala Kulon tahun 2023	65
15	Tahapan implementasi Sekolah Lansia Desa Rajamandala Kulon tahun 2023	68
16	Persentase motivasi penyelenggaraan Sekolah Lansia Desa Rajamandala Kulon tahun 2023	71
17	Jaringan kolaborasi penyelenggaraan Sekolah Lansia Desa Rajamandala Kulon tahun 2023	73
18	Usulan usaha Sekolah Lansia Desa Rajamandala Kulon tahun 2023	77
19	Pengelompokkan usaha lansia pada implementasi Sekolah Lansia tahun 2023	84
20	Fungsi dan peran kelompok usaha lansia pada implementasi Sekolah Lansia Desa Rajamandala Kulon tahun 2023	85
21	Materi yang disampaikan oleh fasilitator fokus peningkatan pengetahuan	88
22	Karakteristik peserta Sekolah Lansia Desa Rajamandala Kulon tahun 2023	90

23	Pembelajaran standar 1 Sekolah Lansia Desa Rajamandala Kulon tahun 2023	91
24	Perbandingan sistem penjualan daun pisang sebelum dan sesudah intervensi Sekolah Lansia di Desa Rajamandala Kulon tahun 2023	92
25	Rata-rata pendapatan lansia dalam kegiatan ekowisata Sanghyang Kenit tahun 2023	93
26	Perbandingan keuntungan penjualan daun pisang di Desa Rajamandala Kulon tahun 2023	95
27	Aktor pentahelix dan perannya dalam Sekolah Lansia Desa Rajamandala Kulon tahun 2023	96
28	Peran stakeholder pada pengembangan Sekolah Lansia	99
29	Dampak keterbukaan informasi penyelenggaraan Sekolah Lansia	110
30	Aktivitas rutin Sekolah Lansia dan dampaknya terhadap indikator kebahagiaan	113
31	Perbandingan aktivitas Sekolah Lansia dan program Bina Keluarga Lansia	114
32	Indikator perubahan kebahagiaan lansia berdasarkan evaluasi program	114
33	Data hasil pelaksanaan dan penelitian Sekolah Lansia Desa Rajamandala Kulon	118
34	Kepuasan lansia setelah mengikuti Sekolah Lansia Desa Rajamandala Kulon	126
35	Matriks antara pilihan pendekatan dalam proses pendampingan dan pengembangan implementasi Sekolah Lansia Desa Rajamandala Kulon	130
36	Keberlanjutan fungsi sosial Sekolah Lansia Desa Rajamandala Kulon	134
37	Peran aktor dalam kolaborasi pentahelix Sekolah Lansia Desa Rajamandala Kulon	139
38	Perubahan persepsi dan aktivitas lansia sebelum dan sesudah Sekolah Lansia	141

DAFTAR GAMBAR

1	Kerangka pemikiran analisis peran Sekolah Lansia dalam pemberdayaan masyarakat lansia	32
2	Model triangulasi	41
3	Model triangulasi	41
4	Kerangka implementasi Sekolah Lansia	42
5	Peta Desa Rajamandala Kulon	43
6	Kerangka Framework Well Being Lansia	48
7	Grafik keluhan penyakit lansia Desa Rajamandala Kulon tahun 2024	49
8	Grafik fasilitas kesehatan yang digunakan lansia ketika berobat di Desa Rajamandala Kulon tahun 2024	50
9	Tingkat pendidikan lansia Desa Rajamandala Kulon tahun 2024	51
10	Distribusi lansia berdasarkan kegiatan koneksi sosial dan kesadaran politik	53
11	Persentase jenis pekerjaan lansia di Desa Rajamandala Kulon tahun 2023	55
12	Kepemilikan aset lansia Desa Rajamandala Kulon tahun 2023	56

13	Pembukaan Sekolah Lansia Desa Rajamandala Kulon tahun 2021	79
14	Salah satu bentuk interaksi digital melalui grup antara fasilitator dan peserta Sekolah Lansia	80
15	Siklus persiapan aktivitas ekonomi peserta Sekolah Lansia Desa Rajamandala Kulon	83
16	Skema diagram kartesian pada urgensi pengembangan komunitas usaha lansia pada Sekolah Lansia	87
17	Bagan jaringan sosial komunitas lansia	132
18	Percakapan dan koordinasi melalui WA pendampingan program	137

DAFTAR LAMPIRAN

1	Kuesioner Penelitian	155
2	Instrumen Penelitian	157
3	Dokumentasi	161
4	Data Penerima Manfaat PNKK Desa Rajamandala Kulon	163